

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, sebab gurulah yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga PT (Perguruan Tinggi). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari jam pelajaran di sekolah, matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa dan matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti, dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya, dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu pokok bahasan, tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Pematang adalah masih banyaknya siswa yang kurang menyukainya, bahkan saat ini masih banyak siswa yang tingkat keaktifan berfikir, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajarnya kurang, cenderung menghindari pritest, kurang antusias menerima pelajaran, tidak berani bertanya, malas berfikir, tidak mengerjakan tugas, masih belum terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dan idenya, dll. Hal ini membuat guru menjadi bingung karena ada siswa yang tidak memahami materi pembelajaran tetapi juga tidak bertanya.

Di samping itu juga sekitar 60 % siswanya masih belum aktif dalam pembelajaran matematika, siswa masih belum terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat dan idenya. Berdasarkan hasil ulangan semester pada pelajaran matematika hasil belajarnya belum memuaskan, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam KTSP SMP Negeri 2 Pemalang. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di SMP Negeri 2 Pemalang adalah 75.

Berdasarkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka peneliti mencari alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa lebih aktif belajar dalam kegiatan pembelajaran kooperatif yang bisa menciptakan suasana belajar siswa untuk bekerja sama secara bergotong royong adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Metode atau Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to

achieves a particular educational goal (J. R. David, 1976). Darwyn Syah (2007:133), bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menujung dan mengantarkan keberhasilan hasil belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. (Lie, 2004:57). Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Menurut Ibrahim, dkk (2000) keunggulan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
2. Memperbaiki kehadiran.

3. Angka putus sekolah berkurang.
4. Sikap apatis berkurang.
5. Penerimaan terhadap individu lebih besar.
6. Hasil belajar lebih mendalam.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas siswa pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pematang?”
2. “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pokok bahasan segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pematang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memberi alternatif lain kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran matematika dalam membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pemalang tentang segitiga dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* diharapkan dapat diperoleh manfaat, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan alternatif lain kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran matematika tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dalam membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan segitiga.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi lebih kritis dalam menanggapi permasalahan matematika.

- 2) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan segitiga.
- 3) Siswa dapat lebih menumbuh kembangkan potensi pada dirinya.
- 4) Siswa menjadi tahu dan dapat menilai diri sendiri sampai sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi yang diajarkan.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat mengetahui strategi pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa dan pokok bahasan dalam mengajar yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, sehingga mampu meminimalkan kesalahan-kesalahan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah atau lembaga pendidikan formal dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi para guru di bidang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Serta penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.

d. Manfaat bagi penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

E. Definisi Istilah

1. Aktivitas Belajar Matematika

Aktivitas belajar matematika adalah aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan intelektual. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, aktivitas siswa tidak dapat dilihat dari sisi aktivitas fisik saja melainkan juga aktivitas mental.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik khususnya kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan mandiri dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian ini sebagai indikator hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan mandiri dalam pembelajaran matematika dengan nilai lebih dari KKM.

3. Think Pair and Share

Think Pair and Share merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperatif Learning*. Dalam pendekatan ini guru hanya berperan sebagai fasilitator sehingga guru menyajikan satu materi dalam waktu

pembahasan yang relatif singkat. Setelah itu giliran siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah diajarkan.

4. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dapat dibentuk dari perpotongan tiga buah garis yang membentuk tiga buah sudut dalam segitiga. Dengan kata lain segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga buah sisi dan membentuk tiga buah sudut dalam segitiga.